

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN DI SEKOLAH DASAR**

Sulastri, Arum.

STKIP PGRI METRO

Corresponding Email: arumsulas3@gmail.com

Abstract: *This research was conducted because of the low learning outcomes of fourth grade students at SDN 11 Tulang Bawang Tengah in Citizenship Education (PKN), the methods and learning media used by teachers were less varied, and students were less active in learning. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of fourth grade students of SD 11 Tulang Bawang Tengah in PKN subjects with the subject of the Central Government. This research is a classroom action research. The subjects in this study were fourth grade students at SDN 11 Tulang Bawang Tengah with a total of 25 students. This research took place in two cycles. Cycle I and cycle II consist of 2 meetings. Data collection techniques in this study were observation and objective tests. The instruments used are observation sheets and objective test questions. The data analysis technique used is qualitative. The success indicator is determined if the class average increases from pre-action, cycle I and cycle II. The results showed that the student learning outcomes of PKN had increased. This is indicated by the increase in the average grade at the time of pre-action 59.4 increased to 61.6 in the first cycle and then increased again in the second cycle to 76.2.*

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Method, Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Tulang Bawang Tengah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 11 Tulang Bawang Tengah pada mata pelajaran PKN dengan pokok bahasan Pemerintah Pusat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV SDN 11 Tulang Bawang Tengah dengan jumlah 25 orang siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes objektif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan apabila rata-rata kelas meningkat dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKN siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada saat pratindakan 59.4 meningkat menjadi 61.6 pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II 76.2.

Kata kunci: Hasil belajar, Metode Demonstrasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidik. Salah satu upaya peningkatan disektor pendidikan adalah peningkatan sumber daya manusia dan potensi kemampuan bersaing. Keberhasilan pendidikan sebagian ditentukan oleh para pendidik (guru). Pendidik (guru) adalah seorang yang secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti yang baik.

Pembelajaran PKN tidak hanya sekedar memberi materi saja atau tidak hanya sekedar mampu menyebutkan bagian-bagiannya akan tetapi siswa harus mampu mengetahui perubahan serta manfaat baik hal-hal yang berkaitan tentang penanaman moral, mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab warga negara. pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan atau civic education memiliki konteks sebagai pendidikan karakter bangsa (Nurmalia Dewi, Aim Abdulkarim 2018: 103). Hasil belajar siswa yang dicapai tergolong rendah, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik siswa, keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri Hayat & Yusuf, dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 11).

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan suatu kewajiban bahkan tantangan bagi seorang guru dalam penyampaian materi. Sebagai seorang guru menempati posisi yang sangat sentral, karena merekalah yang memberi wewenang dan tanggung jawab langsung dalam pendidikan dan pengajaran, untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya guru perlu memiliki kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Berkaitan dengan metode demonstrasi Sagala dalam Majid (2014:197) mengemukakan metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya

suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata.

Mengetahui sejauh mana penerapan metode yang pendidik gunakan dalam proses belajar mengajar, diperlukan pengertian, kemampuan profesional dan persiapan. Adapun metode menurut para ahli pendidikan diantaranya Widi dan Sulistyowati (2014: 144) metode merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Ada pun pendapat Peter R. Senn dalam Mahmud (2011: 23) metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Karwono (2012: 60) metode adalah upaya untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara strategi pembelajaran dan kegiatan nyata yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis. Sagala dalam Majid (2014: 197) mengemukakan, metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata. Berdasarkan uraian dan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah seorang guru dan siswa memperagakan langsung serta melihat suatu proses terjadinya peristiwa atau benda agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai metode penyaji, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

1. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi yang baik dan efisien, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan mengakhiri demonstrasi. Abdul

Majid (2014: 198) langkah -langkah menggunakan metode demonstrasi diantaranya:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan di antaranya:

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan Abdul Majid (2014: 199) metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu

- a) Melalui metode demonstrasi dapat menghilangkan verbalisme dalam pembelajaran sebab siswa secara langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- d) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Selain itu, pendapat Dja'far (1995: 31) Kelebihan metode demonstrasi, yaitu

- a) Mendorong prinsip kerja sendiri bagi siswa.
- b) Pelajaran dapat dihayati sepenuh jiwa raga, karena langsung di praktekkan.
- c) Mempermudah pemusatan minat dan perhatian siswa yang tertuju kepada apa yang didemonstrasikan.
- d) Masalah-masalah yang timbul dalam hati siswa langsung terjawab, karena itu mengurangi kemungkinan salah pengertian.

Metode Demonstrasi yang dikemukakan Abdul Majid (2014: 199) memiliki kekurangan, yaitu

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibanding dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karna kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri. Menurut syamsudin (2013), hasil belajar adalah:

- a) Pertambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, dan prinsip.
- b) Penguasaan perilaku koqnitif, perilaku efektif, dan perilaku psikomotorik

- c) Perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang selalu dapat diamati dalam wujud maupun yang mungkin pada waktu tertentu hanya siswa yang dapat menghayati. Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Dimiyanti dan Mudjiono (2012: 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan usaha yang dicapai siswa yang berupa suatu kegiatan bidang akademik dalam pembelajaran yang dapat diketahui setelah dilakukan dengan penilaian. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu nilai atau *score* yang diperoleh siswa setelah mengikuti atau menempuh suatu periode pengajaran tertentu..

Pembelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Alinurdin dan Ricky (2017: 85) Beberapa siswa masih belum mampu memahami pembelajaran dengan baik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV SDN 11 Tulang Bawang Tengah adalah dari 25 siswa diperoleh data bahwa terdapat 9 siswa dengan nilai Tuntas yaitu memiliki nilai ≥ 65 dengan persentase 36%, sedangkan 16 siswa lainnya belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Tidak Tuntas yaitu memiliki nilai ≤ 65 dengan persentase 64%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Tulang Bawang Tengah masih berada di bawah KKM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas IV SDN 11

Tulang Bawang Tengah pada siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 25 anak terdiri dari laki-laki 14 dan 11 perempuan. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam peneliti menggunakan tehnik tes dan dokumentasi. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

➤ Perencanaan

Tahapan- tahapan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan I sebagai berikut :

1. Menetapkan kelas penelitian.
2. Mempersiapkan waktu dan materi
3. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah menetapkan waktu dan materi guru menyusun silabus dan RPP
4. Menyusun lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa, setelah menyusun silabus dan RPP selanjutnya guru menyusun soal tes guna untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tahapan-tahapan perencanaan penelitian siklus I pertemuan ke II sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi, guru mempersiapkan waktu pembelajaran, yaitu selama 2 x 35 menit dengan materi Pemerintah Pusat.

- 2) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menyusun silabus dan RPP guna melancarkan saat proses pembelajaran agar terarah dengan baik sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyusun lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa, setelah menyusun silabus dan RPP selanjutnya guru menyusun soal tes siklus I guna untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Selanjutnya guru menyusun evaluasi (hasil tes belajar) siswa.

➤ Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7-8 Mei 2022 di kelas IV dengan jumlah 25 siswa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan pokok bahasan Pemerintah Pusat. Adapun langkah-langkah tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke I sebagai berikut

- 1) Memberi salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran siswa
- 2) Menanyakan kepada siswa tentang keadaan mereka hari ini
- 3) Menyampaikan materi pokok bahasan Pemerintah Pusat secara garis besar.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan guru
- 6) Guru memperbaiki jawaban siswa apabila jawaban tersebut belum tepat.
- 7) Memberikan Evaluasi/tes latihan.
- 8) Memberikan kesimpulan atas materi yang diberikan
- 9) Menutup pelajaran.

Adapun langkah-langkah tindakan kelas pada siklus I pertemuan ke II sebagai berikut

- 1) Memberi salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran siswa

- 2) Menanyakan kepada siswa tentang keadaan mereka hari ini
- 3) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar ketuntasan minimal (KKM).
- 4) Menyampaikan materi pokok bahasan sumber daya alam secara garis besar.
- 5) Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan proses pembuatan nasi.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara merata (bergilir).
- 8) Siswa menjawab pertanyaan guru
- 9) Guru memperbaiki jawaban siswa apabila jawaban tersebut belum tepat.
- 10) Memberikan Evaluasi/tes latihan.
- 11) Memberikan kesimpulan atas materi yang diberikan
- 12) Menutup pelajaran.

➤ Observasi

Observasi ini peneliti didampingi guru mata pelajaran Pkn dalam kegiatan pembelajaran, hal ini juga dilakukan pada siklus II.

Tabel 1

Rekapitulasi Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Pra Pembelajaran	8
2	Membuka pembelajaran	5
3	Kegiatan inti pembelajaran	98
4	Penutup	11
Jumlah		122
Nilai Kinerja (%)		69,71

➤ Refleksi

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan ke I adalah

- 1) Guru kurang melakukan apersepsi dengan tepat sehingga dalam pembelajaran kurang menarik.
- 2) Guru kurang menguasai materi pada saat proses belajar mengajar.
- 3) Guru kurang mengalokasikan waktu dengan tepat.
- 4) Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan ke II adalah

- 1) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru kurang memperhatikan siswa sehingga banyak siswa yang hanya rebut, berantem, dan mengobrol dengan temannya, akibatnya siswa yang ribut tidak memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

➤ Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Tabel 2

Hasil Belajar siklus 1

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	≥ 65	16	64%
2	Tidak Tuntas	< 65	9	36%
<i>Jumlah</i>			25	100%

➤ Refleksi Siklus I

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan ke I adalah

- 1) Guru kurang melakukan apersepsi dengan tepat sehingga dalam pembelajaran kurang menarik.
- 2) Guru kurang menguasai materi pada saat proses belajar mengajar.
- 3) Guru kurang mengalokasikan waktu dengan tepat.

- 4) Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan ke II adalah

- 1) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru kurang memperhatikan siswa sehingga banyak siswa yang hanya rebut, berantem, dan mengobrol dengan temannya, akibatnya siswa yang ribut tidak memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan kendala-kendala pada siklus I pertemuan ke I, maka tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu:

- 1) Guru harus melakukan apersepsi dengan tepat agar pembelajaran lebih menarik.
- 2) Guru harus mengalokasikan waktu dengan baik.
- 3) Guru harus menguasai materi saat proses belajar mengajar.
- 4) Guru harus menggunakan metode demonstrasi dengan maksimal dan baik.

Kendala-kendala pada siklus I pertemuan ke II, maka tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu :

- 1) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru lebih memperhatikan siswa agar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik agar hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik pula.

2. Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

➤ Perencanaan

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke I sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi, sebelum melakukan pembelajaran pada siklus II guru mempersiapkan waktu 2 x 35 menit dengan materi sumber daya alam.

- 2) Guru selanjutnya menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah demonstrasi berakhir.
- 3) Sebelum guru mengajar dikelas guru melakukan uji coba demonstrasi dirumah.

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke II sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan waktu dan materi, guru mempersiapkan waktu 2 x 35 menit dengan materi sumber daya alam.
- 2) Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran, merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah demonstrasi berakhir, dan menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan pada siklus II agar proses belajar mengajar lebih efektif.
- 3) Sebelum guru mengajar dikelas guru melakukan uji coba demonstrasi dirumah, agar materi yang disampaikan guru lebih matang.
- 4) Selanjutnya guru menyusun soal tes pada siklus II yang akan diberikan kepada siswa, guna mengetahui sejauh mana siswa memahami proses belajar mengajar setelah menggunakan metode demonstrasi.
- 5) Guru menyusun evaluasi (hasil tes belajar), kemudian guru mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan aktivitas saat proses pembelajaran yang dibantu dengan guru kelas.

➤ **Pelaksanaan Tindakan**

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke I sebagai berikut:

- 1) Memberi salam, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Menanyakan kepada siswa tentang keadaan mereka hari ini.

- 3) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar ketuntasan minimal (KKM).
- 4) Menciptakan suasana yang menyejukkan.
- 5) Menyampaikan materi pokok bahasan sumber daya alam secara garis besar.
- 6) Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran.
- 7) Siswa mencoba mendemonstrasikan proses pembuatan nasi dalam materi sumber daya alam di depan kelas, dan siswa yang lain memperhatikan.
- 8) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara merata (bergilir).
- 9) Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 10) Guru memperbaiki jawaban siswa apabila jawaban tersebut belum tepat.
- 11) Memberikan Evaluasi/tes latihan.
- 12) Memberikan kesimpulan atas materi yang diberikan.
- 13) Guru menutup pelajaran.

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke II sebagai berikut:

- 1) Memberi salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Menanyakan kepada siswa tentang keadaan mereka hari ini.
- 3) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan standar ketuntasan minimal (KKM).
- 4) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- 5) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir.
- 6) Menciptakan suasana yang menyejukkan.

- 7) Menyampaikan materi pokok bahasan Pemerintah Pusat secara garis besar.
- 8) Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran.
- 9) Siswa mencoba mendemonstrasikan struktur pemerintahan pusat di depan kelas, dan siswa yang lain memperhatikan.
- 10) Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi siswa.
- 11) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara merata (bergilir).
- 12) Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 13) Guru memperbaiki jawaban siswa apabila jawaban tersebut belum tepat.
- 14) Memberikan Evaluasi/tes latihan.
- 15) Memberikan kesimpulan atas materi yang diberikan.
- 16) Guru menutup pelajaran.

➤ **Hasil Observasi**

Tabel 3

Rekapitulasi Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Pra Pembelajaran	8
2	Membuka pembelajaran	8
3	Kegiatan inti pembelajaran	113
4	Penutup	12
Jumlah		141
Nilai Kinerja (%)		80,57

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa

NO	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	≥ 65	21	84%
2	Tidak Tuntas	< 65	4	16%

<i>Jumlah</i>	25	100%
---------------	-----------	-------------

➤ Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II pertemuan ke I dan pertemuan ke II diketahui bahwa tindakan dengan menggunakan pembelajaran metode demonstrasi pada siklus II sudah sangat baik di banding dengan siklus I, maka dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Siswa lebih memperhatikan ketika dijelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Guru lebih baik dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Setelah dilakukan refleksi siklus I dan siklus II maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk mencukupkan tindakan kelas ini dikarenakan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pokok bahasan sumber daya alam telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar mata pelajaran PKn dengan dua siklus melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan signifikan. Pada hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi telah terlaksana dengan baik. Hasil belajar telah meningkat sesuai dengan kriteria minimal yang telah ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus 2.

Syaiful Bahri (dalam Rusniar, 2018: 67) mengemukakan Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik

sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal hal yang didemontarasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat terlihat dari kelebihan kelebihan metode demonstrasi. Menurut Abu Ahmadi (dalam Rusniar, 2018: 67) Metode demonstrasi mempunyai kelebihan kelebihan, antara lain adalah: a. Perhatian murid dapat dipusatkan pada hal hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting dapat diamati secara teliti. b. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran sama c. Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang pendek. d. Dapat mengurangi kesalahan kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan terdapat 21 siswa yang tuntas dan 4 yang belum tuntas, ke 4 orang siswa yang belum tuntas ini disebabkan siswa tersebut memiliki kemampuan atau pemahaman yang sangat rendah dibanding siswa-siswa yang lain, sehingga pada siklus II tidak bisa dituntaskan secara keseluruhan (100%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daryuni (2020) dan Mustikiyah (2014) yang membuktikan bahwa penggunaan media Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 11 Tulang Bawang Tengah pada pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat dari data siklus I menunjukkan bahwa ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase 64% dan siswa yang tidak tuntas ada 9 siswa dengan persentase 36%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa ada 21 siswa tuntas dengan persentase 84% dan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa dengan persentase 16%. Sehingga mengalami peningkatan siklus I ke siklus II dengan persentase 20%, hal tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Wijaya
- Alinurdin & Ricky Avianto Putra (2017). Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 4(2): 85-100.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa
- Dimyanti & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaipul Bahri & Aswan Zain. (2020). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasti Chumairoh. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak. *Artikel Penelitian*. Universitas tanjung pura Pontianak.
- Heri Hidayat. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 8(2): 1-9.
- Karwono, Mularsih. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mustokiyah. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal UNESA*. 1(2): 2-10.
- Nurmalia Dewi, Aim Abdulkarim. (2018). Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa. *Jurnal AKP*. 8(1): 3-19.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Zahri (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR*. 2(2): 50-62.
- Rusniar (2018). Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas IIIA SDN 004 Bagan Timur. *Jurnal Serambi PTK*. 5(1): 1-5.
- Wisudawati, A.W. & Sulistyowati, Eka. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.